

PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TERHADAP KEPATUHAN MENGGOSOK GIGI

Mega Revangga Putra^{1*}, Dewi Retno Puspitosari², Achmad Wahdi³

STIKes Ganesha Husada Kediri, Indonesia^{1,2}

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Indonesia³

*Corresponding Author : mega.revangga.18juli@gmail.com

ABSTRAK

Usia TK merupakan peralihan dari gigi susu ke gigi seri. Di usia ini rentan akan timbulnya bakteri dan kuman yang mengakibatkan kerusakan pada gigi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *health education* tentang kesehatan gigi terhadap kepatuhan menggosok gigi pada TK Ar Rahmat Kota Kediri. Desain penelitian ini Analitik Komparasi dengan pendekatan one group pra-post test design. Jumlah populasi 53 siswa dengan sampel 35 responden dengan teknik pengambilan sampling purposive sampling. Instrument yang digunakan dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian sebelum diberikan *health education* tentang kesehatan gigi terhadap kepatuhan menggosok gigi dalam kategori kepatuhan cukup patuh sebanyak 18 responden (51,4%). Sesudah diberikan *health education* menjadi kategori patuh sebanyak 19 responden (54,3%) dari total 35 responden. Hasil uji *willcoxon sign rank test* menunjukkan tingkat kepatuhan asymp sig (2-tailed) 0,00 dengan coefficient correlation -5,095 (a). Kesimpulannya ada pengaruh *health education* tentang kesehatan gigi terhadap kepatuhan menggosok gigi pada TK Ar Rahmat Kota Kediri. Saran diharapkan setelah dilakukan *health education* anak akan mau menggosok gigi 2-3kali sehari..

Kata kunci : *health education*, kepatuhan menggosok gigi, anak prasekolah

ABSTRACT

Preschool age is a transition from milk teeth to incisors. At this age, bacteria and germs are prone to the emergence of which cause damage to the teeth. The purpose of this study was to determine the effect of health education on dental health on tooth brushing compliance in TK Ar Rahmat, Kediri City. The research design is comparative analysis with a one group pre-post test design approach. Total population of 53 students with a sample of 35 respondents with a purposive sampling technique. The instrument used is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The statistical test used the Wilcoxon Sign Rank Test with a significance level ($\alpha = 0.05$). The results of the study before being given health education about dental health on tooth brushing adherence in the compliance category were quite obedient as many as 18 respondents (51.4%). After being given health education, 19 respondents (54.3%) became obedient categories out of a total of 35 respondents. The results of the Willcoxon sign rank test showed an asymp sig (2-tailed) compliance level of 0.00 with a coefficient correlation of -5.095 (a). In conclusion, there is an effect of health education on dental health on adherence to brushing teeth in TK Ar Rahmat, Kediri City. Suggestions are that after health education is carried out, children will want to brush their teeth 2-3 times a day.

Keywords : *health education, tooth brushing compliance, preschool children*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan karena peranannya yang penting agar anak dapat mencapai pertumbuhan yang optimal. Masalah kesehatan gigi dan mulut tentu berdampak pada asupan anak yang tidak efisien. Usia prasekolah (3-6tahun) adalah usia dimana anak mulai tumbuh gigi permanen. Diusia ini sangat rentan akan timbulnya bakteri dan kuman yang mengakibatkan kerusakan pada gigi karena umumnya pada usia 3-6tahun anak gemar untuk mengonsumsi makanan yang manis seperti permen, coklat dan jajanan lainnya yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi.

Usia pra sekolah merupakan golongan rawan terjadi karies gigi (Ardayani, & Zandroto, 2020). Perawat mempunyai peranan penting dalam melatih dan mengajarkan bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar. Ketidaktahuan cara menggosok gigi yang baik dan benar adalah penyebab awal kerusakan pada gigi. Kebiasaan menanamkan peduli kesehatan gigi dan mulut juga perlu mendapatkan dukungan dari orang tua. Pengetahuan ibu yang baik akan berdampak positif terhadap status kesehatan gigi dan mulut anak (Oktarina, Tumaji, & Roosihermiatie, 2017).

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan penyakit yang dialami hampir setengah populasi penduduk dunia, sebesar 3,58 milyar jiwa terutama masalah karies gigi (Organization, 2018). Masalah gigi di Indonesia terbesar yaitu gigi berlubang sebesar 45,3% dan mayoritas masalah kesehatan mulut adalah gusi bengkak sebesar 14% (Kemenkes, 2018). Sebesar 93 persen anak usia dini di Indonesia mengalami gigi berlubang dan persentase perilaku anak usia 3-4 tahun untuk waktu menyikat gigi yang benar hanya 1,1% (Kemenkes, 2018). Padahal, target Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan World Dental Federation (FDI) sebesar 50 persen anak 5-6 tahun dapat bebas dari karies gigi dan tidak ada lagi anak usia 12 dengan DMF-T (Indeks karies gigi) lebih dari 3 yaitu dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi. Indonesia memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar hanya berkisar 2,8%, yang didominasi oleh kebanyakan usia di atas 3 tahun berkisar 2,0%, hal ini dikarenakan di usia tersebut anak-anak masih memiliki kebiasaan menyikat gigi di waktu yang kurang tepat yakni pada saat mandi pagi dan mandi sore sehingga prevalensi terjadinya karies meningkat (Risksdas, 2018). Prevalensi penderita masalah gigi dan mulut di Jawa Timur ditemukan 28,6 persen dan 30 persen yang mendapat perawatan dari tenaga medis, berdasarkan laporan dari Wakil Gubernur Jawa Timur, Saifullah Yusuf saat Bakti Sosial Kesehatan Gigi Terpadu Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) (Pengurus Wilayah Jatim, 2017). Menurut profil kesehatan Provinsi Jawa Timur di Kabupaten Kediri jumlah anak yang mulai sadar akan kesehatan gigi sebanyak 9,15% (DINKES JATIM 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TK Ar Rahmat Kota Kediri tahun 2022 ditemukan beberapa kondisi seperti, 6 dari 10 anak mengalami gigi berlubang. Menurut pengamatan yang dilakukan diantara penyebabnya adalah karena anak sering mengonsumsi permen, coklat, dan jenis makanan lain yang dapat merusak gigi serta tidak menggosok gigi secara teratur. Selain itu karena kesibukan orang tua yang mengakibatkan kurangnya pengawasan serta dukungan terkait menggosok gigi secara rutin. Menurut keterangan dari wali kelas pernah ada murid yang mengalami sakit gigi saat sedang melakukan pembelajaran.

Anak usia prasekolah 4-6 tahun sering disebut sebagai masa yang rawan, karena pada masa ini gigi permanen pertama mulai tumbuh. Dengan adanya variasi gigi susu dan gigi permanen didalam mulut menandakan masa gigi campuran pada anak. Gigi yang baru tumbuh dan belum matang sangat rentan terhadap karies atau masalah pada gigi yang lain. Oleh karena itu usia prasekolah dipilih sebagai usia untuk memonitor pertumbuhan gigi yang maksimal dengan cara memberikan Health Education pada anak sebelum terjadinya masalah pada gigi seperti gigi berlubang, karies gigi dan masalah gigi lainnya. Dampak karies gigi dari aspek biologis akan dirasakan sakit atau nyeri pada gigi sehingga aktifitas makan, tidur, dan belajar terganggu (Reca,2017) (Lubis,2021).

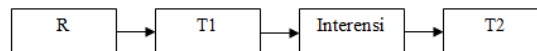
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *health education* tentang kesehatan gigi terhadap kepatuhan menggosok gigi pada TK Ar Rahmat Kota Kediri.

METODE

Pada penelitian ini rencana penelitian yang digunakan adalah analitik komparasi dengan pendekatan *One-group pre-post Design* adalah jenis penelitian yang mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek di observasi

sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah di lakukan intervensi. Suatu kelompok sebelum di kenai perlakuan di beri pre-tes, kemudian setelah perlakuan dilakukan pengukuran lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan. Pengujian sebab akibat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pre-test dengan pasca-tes (Nursalam,2013)

Model yang digambarkan sebagai berikut :

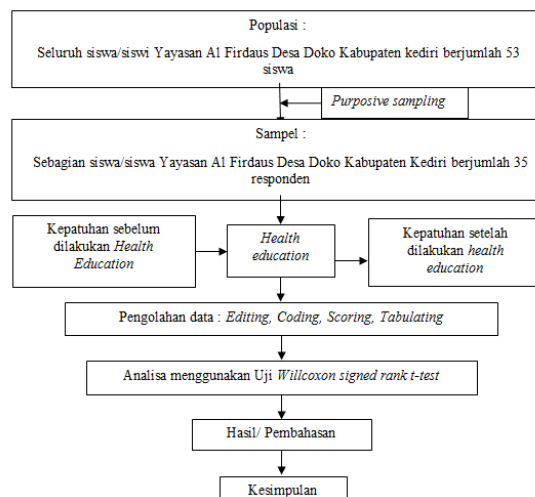


Gambar 1. Rancang Bangun Penelitian Pengaruh Health Education terhadap Kepatuhan Menggosok Gigi pada TK Ar Rahmat Kota Kediri

Keterangan :

- R : Responden Penelitian
- T1 : Pengukuran kepatuhan menggosok gigi sebelum dilakukan *health education*
- Intervensi : Pemberian *health education*
- T2 : Pengukuran kepatuhan menggosok gigi setelah dilakukan *health education*.

Adapun langkah-langkah penelitian ini :



Gambar 2. Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Health Education terhadap Kepatuhan Menggosok Gigi pada TK Ar Rahmat Kota Kediri

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur variabel dependen. Instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar observasi dengan 10 pertanyaan menggosok gigi di buat peneliti sendiri yang akan di uji validitas dan reliabilitas. Setelah pengambilan data, peneliti melakukan pengolahan data. Pada pengolahan data, peneliti melakukan beberapa tahap meliputi pemberian kode data (Coding), scoring, tabulating. Kemudian analisa yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan bantuan program komputer yakni SPSS (*Statistic Programe For Social Science*) for windows dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha=0,05$).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden di TK Ar Rahmat Kota Kediri

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Usia			
1.	3-4 tahun	3	8,6
2.	4-5 tahun	14	40,0
3.	5-6 tahun	18	51,4
Total		35	100,0

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi usia responden menunjukkan sebagian besar responden berusia 5-6 tahun sebanyak 18 responden (51,4%) dari total 35 responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin di TK Ar Rahmat Kota Kediri

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase(%)
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	18	51,4
2.	Perempuan	17	48,6
Total		35	100,0

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi jenis kelamin responden menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (51,4%) dari total 35 responden.

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Menggosok Gigi pada TK Ar Rahmat Kota Kediri Sebelum Diberikan *Health Education*

No	Kepatuhan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Kurang Patuh	11	31,4
2.	Cukup Patuh	18	51,4
3.	Patuh	6	17,1
Total		35	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kepatuhan responden dalam menggosok gigi sebelum dilakukan *health education* sebagian besar dalam kategori cukup patuh sebanyak 18 responden (51,4%) dari total 35 responden.

Tabel 4. Distribusi Kepatuhan Menggosok Gigi pada TK Ar Rahmat Kota Kediri Sesudah Diberikan *Health Education*

No	Kepatuhan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Cukup Patuh	16	45,7
2.	Patuh	19	54,3
Total		35	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kepatuhan menggosok gigi pada anak prasekolah di Yayasan Al Firdaus Desa Doko Kabupaten Kediri sebagian besar dalam kategori patuh sebanyak 19 responden (54,3%) dari total 35 responden.

Tabel 5. Tabulasi Silang antara Kepatuhan Menggosok Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan *Health Education* Tentang Kesehatan Gigi pada TK Ar Rahmat Kota Kediri

	Post kepatuhan	Total		Post kepatuhan	Total
	2	3		2	3
Pre Kepatuhan	Kurang patuh	Count	Pre Kepatuhan	Kurang patuh	Count
		% within Pre Kepatuhan			% within Pre Kepatuhan
	Cukup patuh	Count		Cukup patuh	Count
		% within Pre Kepatuhan			% within Pre Kepatuhan
	Patuh	Count	Patuh	Count	
		% within Pre Kepatuhan		% within Pre Kepatuhan	
Total	Count	Total	Count	Count	Count
	% within Pre Kepatuhan	Pre		% within Pre Kepatuhan	Pre

Hasil tabulating silang tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang masuk

dalam kategori kurang patuh memiliki frekuensi 8 (72,7%), setelah dilakukan *health education* mengalami peningkatan dan masuk dalam kategori patuh menjadi frekuensi 10 (55,6%).

Tabel 6. Pengaruh *Health Education* terhadap Kepatuhan Menggosok Gigi pada TK Ar Rahmat Kota Kediri

<i>Test Statistics</i>	
	<i>Post</i> kepatuhan – <i>Pre</i> kepatuhan
Uji <i>Willcoxon Sign Rank Test</i>	,000

Berdasarkan tabel 6 hasil analisa uji *willcoxon sign rank test* menunjukkan hasil $P = 0.000$ dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ maka H_0 ditolak. Yang artinya H_1 diterima yang berarti ada pengaruh *health education* terhadap kepatuhan menggosok gigi pada TK Ar Rahmat Kota Kediri.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diketahui bahwa sebelum diberikan *health education* tentang kesehatan gigi tingkat kepatuhan responden sebagian besar masuk dalam kategori cukup patuh sebanyak 18 responden (51,4%).

Kepatuhan merupakan sikap atau ketaatan untuk memenuhi anjuran petugas kesehatan tanpa dipaksa untuk melakukan tindakan (Fandinata dan Ernawati, 2020). Jadi kepatuhan dapat mengacu pada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi. (Permana, dkk, 2019). Kesehatan gigi dan mulut sangat mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Sehingga pada anak usia prasekolah perlu adanya peran tenaga kesehatan yang sangat penting dalam memberikan edukasi bagaimana cara merawat gigi dengan menganjarkan teknik menggosok gigi yang benar, dan menganjurkan anak menggosok gigi 2-3 kali sehari merupakan salah satu cara untuk membantu mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi pada anak. Adanya dukungan keluarga dalam melakukan perawatan gigi pada anak usia prasekolah juga sangat mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan perawatan gigi anak.

Menurut peneliti, anak harus sering menerima informasi untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dengan menerapkan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Hal ini terjadi dikarenakan pada saat dilakukan penelitian dari hasil pengamatan peneliti anak belum mengetahui cara menggosok gigi yang baik dan benar. Jawaban pada kuesioner yang diberikan mengenai cara perawatan gigi anak belum sesuai dengan prosedur kepatuhan menggosok gigi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 diketahui bahwa sesudah diberikan *health education* tentang kesehatan gigi tingkat kepatuhan responden sebagian besar masuk dalam kategori patuh sebanyak 19 responden (54,3%).

Sesuai dengan penelitian (Ristanto, 2019), bahwa dengan melakukan *health education* dapat meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki pemahaman sehingga dapat menghilangkan kesalahan asumsi saat melakukan suatu tindakan. Pemberian *health education* sangat membawa perubahan terhadap tingkat kepatuhan responden, dikarenakan tidak hanya pemaparan materi tentang pentingnya merawat kesehatan gigi yang diberikan oleh peneliti, peneliti juga memberikan demonstrasi bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar. Lalu dipraktikkan bersama oleh responden. Tindakan ini dilakukan demi memudahkan responden dalam menangkap informasi yang telah di paparkan peneliti tentang kepatuhan menggosok gigi. Karena tidak hanya mendengarkan responden dapat melihat dan mempraktikkan langsung. Sehingga selain responden mengetahui pentingnya

merawat kesehatan gigi, responden juga dapat menerapkan cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Menurut peneliti apabila anak sudah termotivasi tentang pentingnya merawat gigi dan cara yang benar dalam menyikat gigi. *Health education* harus tetap rutin dipaparkan agar terus diingat oleh anak dan menjadi kebiasaan sehari-hari. Frekuensi pembelajaran anak untuk menyikapi suatu materi berbeda-beda. Ada anak yang menangkap dengan cepat dan adapula yang lambat. Namun, dengan dilakukannya tes setelah peneliti memeberikan materi bagaimana cara menggosok gigi yang benar, ternyata caranya cukup efektif untuk mengetahui daya tangkap anak terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 hasil analisa *Wilcoxon sign rank-test* menunjukkan bahwa nilai signifikan atau *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh *health education* tentang kesehtan gigi terhadap kepatuhan menggosok gigi pada TK Ar Rahmat Kota Kediri.

Health education atau sering diartikan dengan pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mempengaruhi serta mengajak orang lain agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Secara operasional *health education* adalah kegiatan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Dengan melakukan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki pemahaman sehingga dapat menghilangkan kesalahan asumsi saat merencanakan suatu tindakan (Ristanto, 2019). *Health education* dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu dengan metode *health education* individual atau perorangan dan *health education* kelompok jika dalam sebuah komunitas seperti yang digunakan dalam penelitian ini. *Health education* kelompok membutuhkan beberapa properti seperti slide projector, film, sound system, dan sebagainya. Peneliti juga bisa dengan mendemonstrasikan materi yang sedang di sampaikan agar responden mudah dalam menangkap informasi yang diberikan.

Menurut peneliti *health education* sangat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kepatuhan menggosok gigi pada TK Ar Rahmat Kota Kediri dengan media *slide projector*, film, *sound system* diselingi dengan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar sangat efektif untuk merangsang pemikiran dan pengetahuan siswa dalam perawatan gigi yang baik dan benar. Selain itu menonton video setelah ataupun sebelum membaca dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kejadian terbesar dalam penelitian ini didapatkan dari adanya responden sebelum diberikan *health education* tentang kesehatan gigi memiliki total skor 18 dalam kategori cukup patuh menjadi kategori patuh dengan total skor 19 sesudah diberikan *health education*. Hal ini ditemui peneliti saat melakukan kajian ulang menggunakan kuesioner sesudah diberikan *health education* dari jawaban yang telah diberikan responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian analisa dan pembahasan mengenai “Pengaruh *Health Education* Terhadap Kepatuhan Menggosok Gigi Pada TK Ar Rahmat Kota Kediri”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : sebelum diberikan *health education* tentang kesehatan gigi pada TK Ar Rahmat Kota Kediri sebagian besar dari responden memiliki tingkat kepatuhan cukup patuh sebanyak 18 responden (51,4%) dari total 35 responden. Setelah diberikan *health education* tentang kesehatan gigi pada TK Ar Rahmat Kota Kediri sebagian besar dari responden memiliki tingkat kepatuhan patuh sebanyak 19 responden (54,3) dari 35 responden. Ada pengaruh *health education* terhadap kepatuhan menggosok gigi pada TK Ar Rahmat Kota Kediri dengan nilai $p \text{ value} = 0,00 < 0,05$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada responden, kepala dan semua guru TK Ar Rahmat Kota Kediri yang sudah memberikan ijin kepada kami untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardayani, & Zandarto. (2022). *Journal Of Character Education Society. Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerak Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah*, 363-371.
- DINKES JATIM. (2021). *PROFIL KESEHATAN. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jatim*, 93.
- Kemenkes. (2022). *Journal of Character Education Society . Edukasi Kesehatan GEROGI (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*, 363.
- Lubis, A. N. (2021). *Skripsi Kesehatan gigi pada anak prasekolah. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Penerapan Kesehatan Gigi dan Mulut*, 1.
- Oktarina, Tumaji, & Roosihermiatie. (2017). *Pengetahuan Orangtua Tentang Masalah Gigi Dan Mulut. Jurnal cendekia*, 50-62.
- Organization. (2022). *Journal of Character Education Society. Edukasi Kesehatan GEROGI (Gerak Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah*, 364.
- Riskesdes. (2022). *Journal of Character Education Society. Edukasi Kesehatan GEROGI (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah*, 363-371.
- Ristanto, Riki. (2019). *Jurnal Kesehatan Mesencephalon, Vol.5 No.2*, 83-87.